

PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN UNTUK PENGEMBANGAN USAHA BAGI UMKM WILAYAH BELITUNG

Mohammad Aryo Arifin¹, Zein Ghozali², Masnoni³, Sri Sutandi⁴, Maulan Irwadi³

¹Universitas PGRI Palembang, Indonesia

^{2,3,4,5}Universitas Sjakhyakirti, Indonesia

aryo.83arifin@gmail.com¹

Received: 10-04-2024

Revised: 20-04-2024

Approved: 28-04-2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan dan perluasan UMKM lokal melalui penyuluhan pencatatan dan pelaporan keuangan merupakan prioritas utama bagi pemerintah. UMKM lokal dapat mengambil tindakan yang tepat dalam mengelola keuangannya, meningkatkan kesadaran akan risiko keuangan, dan memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya keuangan dengan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya guna mengembangkan usahanya dan nantinya akan mampu mengatasi permasalahan dan menghasilkan pertumbuhan berkelanjutan. Peserta dalam pelatihan dari unsur UMKM wilayah Belitung yang berjumlah 46 pelaku UMKM. Metode yang digunakan dengan metode pelatihan dan penyuluhan tentang pencatatan dan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Setelah pelatihan yang diberikan kepada peserta diketahui dari hasil evaluasi melalui angket menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya laporan keuangan bagi keberlanjutan usaha UMKM.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Bentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdiri dari perusahaan perseorangan, persekutuan baik Firma maupun CV, maupun Perseroan Terbatas. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan, sebagaimana yang telah diatur dalam PP No 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

UMKM menjadi elemen penting dalam penguatan perekonomian yang mencakup sebagai penciptaan lapangan pekerjaan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 99 persen usaha di Indonesia adalah UMKM. UMKM saat ini sudah mulai berkembang walaupun UMKM di Indonesia masih terbelang kecil dalam skala internasional. Namun perkembangan UMKM di Indonesia sangat membantu dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran, selain itu, perkembangan UMKM juga turut berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan perekonomian rumah tangga Indonesia.

Kendala atau tantangan yang dihadapi pelaku UMKM yaitu terkait dengan pengolahan dana dan penyusunan laporan keuangannya karena pengolahan dana yang baik akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan UMKM itu sendiri. Klemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan pelatihan penyusunan laporan keuangan (Indra, 2019)

Laporan keuangan merupakan dokumen yang berisi tentang informasi kondisi keuangan suatu entitas bisnis pada periode tertentu. Laporan keuangan penting karena memberikan informasi yang perlu bagi berbagai pihak yang terlibat dalam entitas bisnis tersebut. Laporan keuangan sangat penting bagi suatu usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena memberikan sejumlah keuntungan yang dapat membantu dalam pengelolaan bisnis (Basompe et al., 2023).

Penggunaan laporan keuangan yang teratur dan akurat sangat penting bagi pertumbuhan dan kelangsungan UMKM. Ini membantu pemilik usaha untuk membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan pihak eksterna, serta memungkinkan perencanaan keuangan yang lebih terukur dan terstruktur. Namun dengan pentingnya penyusunan laporan ini, masih banyak pelaku UMKM yang menyepelekan penyusunan laporan keuangan pada usahanya. Salah satu kelemahan adalah dalam proses penyusunannya laporan keuangan dianggap rumit dan membutuhkan waktu untuk menyelesaikannya (Setiorini et al., 2020; Yusmaniarti, Marini, 2021)

Menurut Dinas Koperasi dan UMKM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus mengalami pertumbuhan, dimana pertumbuhan pelaku UMKM di provinsi Bangka Belitung mengalami peningkatan signifikan dengan jumlah UMKM pada tahun 2024 mencapai 200.132. Jumlah UMKM tersebut dibagi berdasarkan skala mikro, kecil, menengah, dan besar, dengan jenis usaha seperti makanan, minuman, kerajinan industri dan lainnya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting sebagai penggerak perekonomian lokal daerah bangka belitung dan nasional secara keseluruhan.

UMKM tersebut juga menghadapi berbagai permasalahan baik secara finansial dan non finansial. Permasalahan dari sisi finansial dikarenakan kurang sesuainya antara dana yang dipergunakan, kurangnya akses ke sumber dana yang formal dan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial. Disamping itu permasalahan dari sisi non finansial dikarenakan kurangnya pengetahuan teknologi produksi dan akses pemasaran serta kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi.

Disamping itu UMKM juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kesulitan keuangan dalam hal peminjaman modal. Oleh sebab itu, dengan adanya permasalahan dan tantangan yang ada perlu adanya perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan yang efisien yang dapat menganalisis kinerja bisnis UMKM dalam memperkuat ekonomi lokal. Untuk itu pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan dapat mengetahui keadaan usahanya, persediaan, penjualan, piutang, hutang dan laba tiap tahunnya. Pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan ini nantinya akan sangat berguna untuk keberhasilan UMKM yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung guna pengembangan usaha dan pengambilan keputusan suatu bisnis dalam melanjutkan usahanya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh TIM gabungan dari IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang merupakan tenaga pendidik dari universitas swasta di Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi tentang pencatatan dan pelaporan keuangan kepada para pelaku usaha yang berada di Belitung. Dalam pelaksanaan kegiatan ini memberikan sosialisasi dan edukasi dengan

memberikan materi penyuluhan kepada para pelaku UMKM, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab yang dilaksanakan dengan interaksi antara partisipan dengan narasumber bila partisipan tidak mengerti dan menguasai materi, Selanjutnya evaluasi yang dilakukan dengan memberikan angket kuesioner kepada peserta sebelum dan sesudah penyampaian materi. Hal ini dilaksanakan agar dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman atas penyampaian materi yang diberikan dan saran serta masukan peserta terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim dalam pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode penyuluhan kepada pelaku UMKM mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan. Kegiatan ini secara teknis dilakukan dengan bantuan para pelaku UMKM dan tenaga pendidik sebagai narasumber dari kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan agar para pelaku mengetahui manfaat dari pencatatan dan pelaporan keuangan dalam pengembangan usaha dan pengambilan keputusan bisnis dalam melanjutkan usahanya.



Gambar 1. Tim PKM

Selanjutnya dilanjutkan dengan memberikan materi dengan topik Laporan Keuangan dan Aplikasi Akuntansi Perusahaan Jasa dan dagang Untuk UMKM. Materi ini membahas pentingnya konsep dasar akuntansi dimana pencatatan keuangan usaha harus dipisahkan dengan keuangan pribadi, hal ini untuk mempermudah menganalisis hasil usaha perusahaan. Dimana pemisahan anatara pemilik perusahaan dan perusahaan itu sendiri, perusahaan sebagai satu kesatuan ekonomis yang terpisah dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan sumber -sumber perusahaan. Menurut konsep ini kekayaan yang dimiliki perusahaan disebut dengan harta, kemudian kekayaan perusahaan pertama kali berasal dari setoran pemilik disebut dengan modal, selanjutnya sumber kekayaan perusahaan yang berasal dari bukan pemilik yaitu berasal dari pinjaman disebut dengan hutang. Oleh karena itu kekayaan perusahaan bersumber dari setoran pemilik dan dari pinjaman.



Gambar 2.
Pemaparan Materi Laporan Keuangan



Gambar 3.
Pemaparan Akuntansi UMKM

Pemberian materi kepada para peserta ini dimaksud agar peserta lebih mudah mengetahui dan memahami materi sehingga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan maupun diskusi yang proaktif pada saat kegiatan berlangsung. Pada sesi terakhir pemaparan materi peserta diminta mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing dan selanjutnya menyusun laporan keuangan.

Penyampaian materi oleh tim PKM dilakukan dengan sistem diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Seluruh materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami, selanjutnya demi kelancaran dan ketertiban penyampaian setiap materi yang disampaikan maka seluruh narasumber melakukan dialog interaktif kepada peserta.

Sebagai tolak ukur dalam capaian peningkatan pengetahuan akan pemahaman materi yang diberikan maka dilakukanlah pengamatan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan terhadap para peserta. Sehingga dalam pelaksanaan penyampaian materi yang diberikan oleh tim PKM mendapatkan respon yang aktif dari seluruh peserta yang hadir. Pelaksanaan tersebut dilihat dari sebagian para peserta antusias dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi dalam kegiatan usahanya, dimana keterkaitannya dengan materi yang disampaikan sangat sesuai.



Gambar 4. Peserta Penyuluhan



Gambar 5. Foto Bersama Pelaku UMKM

Selanjutnya dalam penyelenggaraan kegiatan PKM dimonitoring dan dievaluasi sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan maka dilakukanlah penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kepada para peserta kegiatan sebanyak 46 orang. Berdasarkan sebaran kuesioner yang dilakukan terlihat beberapa peserta sudah mengetahui tentang materi pencatatan dan pelaporan keuangan dengan persentase 75 persen tetapi masih

sedikit sekali yang memahami pentingnya pencatatan laporan keuangan dengan persentase 25 persen. Selanjutnya secara keseluruhan pelaksanaan PKM sudah cukup berhasil dikarenakan para peserta mampu menguasai materi pencatatan pelaporan keuangan dengan persentase 100%, sehingga nantinya digunakan sebagai pengajuan kredit kepada lembaga keuangan di Indonesia yang mengharuskan para pelaku UMKM agar membuat laporan keuangan sebagai syarat pengajuan kredit yang akan digunakan untuk pengembangan usaha yang akan datang.

Dengan diberikannya penyuluhan pencatatan dan pelaporan keuangan bagi UMKM ini nantinya bisa memperoleh hasil dan manfaat terutama bagi pelaku UMKM khususnya wilayah belitung. Semua tim PKM mampu memberikan gambaran pengetahuan untuk pelaku UMKM dan masyarakat sekitar tentang pentingnya pelaporan keuangan.



Gambar 6. Foto Bersama

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada para pelaku Usaha, Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di wilayah belitung berjalan dengan lancar, dimana semua peserta sangat aktif dan antusias mengikuti acara sampai selesai dan merasakan manfaat penyuluhan bagi kemajuan pengembangan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Basompe, I. M., Mercuri, U., & Yogyakarta, B. (2023). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI PELAKU UMKM DI KELURAHAN CONDONGCATUR. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 1063–1066.

<https://www.kemenkeu.go.id/media/14790/materi-konferensi-pers-1-april-2020.pdf>
www.depkop.go.id PERKEMBANGAN DATA USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) DAN USAHA BESAR (UB) 2017-2018

Indra, A. O. S. (2019). PENGETAHUAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP LAPORAN KEUANGAN. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17–35. https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf

Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *SAK Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan

- Indonesia.
Perpres (Peraturan Presiden) Nomor 98 Tahun 2014 tentang Perizinan untuk Usaha Mikro dan Kecil
Perpres (Peraturan Presiden) Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha
PP (Peraturan Pemerintah) Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
PP No 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
Setiorini, H., Yusmaniarti, Y., & Marini, M. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Sekolah Langit Biru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), 393–398. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i3.1021>
Yusmaniarti, Marini, U. K. (2021). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASAKAN SAK SYARIAH SEBAGAI PERSIAPAN RAT PADA KOPERASI SYARIAH CAHAYA TANI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 215–225.

www.depkop.go.id

www.forbes.com